

**DISKUSI KEBANGSAAN DAN HAK PILIH PARA PEMILIH PEMULA DI
KELURAHAN KEMLAYAN KECAMATAN SERENGAN KOTA SURAKARTA**

**IFFAH MUKHLISAH^{1,*}, PRAPTININGSIH², ERLY APRILIYANI³, LENI
SULISTYORINI⁴, NISA' AULIYA⁵**

^aProdi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul
Ulum Surakarta

ifamukhlis85@gmail.com, praptiningsih@dosen.iimsurakarta.ac.id, erlypriani@gmail.com,
lenisulistyo0@gmail.com, ichaauly25@gmail.com

ABSTRACT

This service aims to provide a deeper understanding of national values to first-time voters, provide political knowledge, especially about exercising voting rights for first-time voters in the 2024 election, and increase the active participation of first-time voters to make the election a success. In the field, there are still many young people who do not understand the importance of their right to vote in building and determining the direction of progress of this nation and state, apart from that, many beginner voters are still confused about the stages in exercising their right to vote, and beginner voters have a low understanding of the right to vote to cast their vote. and upholding national values and patriotism. Service activities are carried out by means of socialization activities in the form of national seminars followed by interactive dialogue in a series of activities. The resource person for the activity came from the Bawaslu city of Surakarta who were very professional and trained. The activity was organized by the PKN-T Group 7 IIM Surakarta Community Service team and the Kemlayan Serengan Surakarta sub-district government. The seminar activities were attended by approximately 28 young people aged 17-22 years. This activity makes new voters understand more about the values of diversity, love for the country and nation, increases the enthusiasm of new voters who will exercise their right to vote, and make the election a success. The young people who are members of the group of beginner voters hope that discussion and dialogue activities about nationality need to be continued into a program that can be packaged in more relaxed, familiar activities, even if on a small scale. New voters have high hopes for assistance from the Kemlayan sub-district government for youth programs to continue to uphold national values. From seminar activities and national discussions, young people are more open and more enthusiastic in exploring *nikai kengsaan* not only in theory, but also in practice in everyday life.

Keywords: nationality; suffrage; novice voter

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai kebangsaan kepada para pemilih pemula, memberikan pengetahuan politik terutama tentang menggunakan hak pilih para pemilih pemula pada pemilu tahun 2024, dan meningkatkan partisipasi aktif para pemilih pemula untuk mensukseskan pemilu. Di lapangan masih banyak para pemuda yang belum memahami pentingnya hak pilih mereka dalam membangun dan menentukan arah kemajuan bangsa dan negara ini, selain itu banyak pemilih pemula masih bingung tentang tahapan-tahapan dalam memakai hak pilih mereka, rendahnya pemahaman pemilih pemula tentang hak pilih menyalurkan suara dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dan rasa cinta tanah air. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara kegiatan sosialisasi dalam bentuk seminar kebangsaan yang dilanjutkan dengan dialog interaktif dalam satu rangkaian kegiatan. Nara sumber kegiatan berasal dari bawaslu kota Surakarta yang sangat profesional dan terlatih. Kegiatan diorganisir tim Pengabdian PKN-T kelompok 7 IIM Surakarta dan pemerintah kelurahan Kemlayan Serengan Surakarta. Kegiatan

seminar diikuti oleh para pemuda yang berusia 17-22 tahun berjumlah kurang lebih 28 pemuda-pemudi. Kegiatan tersebut menjadikan para pemilih pemula lebih memahami tentang nilai-nilai kebinekaan, cinta tanah air dan bangsa, meningkatkan antusias pemilih pemula yang akan menyalurkan hak pilih, dan mensukseskan pemilu. Para pemuda yang tergabung dalam kelompok pemilih pemula berharap kegiatan diskusi dan dialog tentang kebangsaan perlu dilanjutkan menjadi sebuah program yang bisa dikemas dalam kegiatan yang lebih santai, akrab walaupun dalam skala kecil. Besar harapan para pemilih pemula adanya pendampingan dari pemerintah kelurahan Kemlayan terhadap program-program para pemuda untuk tetap menjunjung nilai-nilai kebangsaan. Dari kegiatan seminar dan diskusi kebangsaan para pemuda lebih terbuka dan lebih antusias dalam mendalami nilai kebangsaan tidak hanya secara teori, tetapi juga praktik di kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: kebangsaan; hak pilih; pemilih pemula

PENDAHULUAN

Pemilihan umum atau pemilu di seluruh Indonesia akan dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2024. Pemilihan umum adalah metode untuk mewujudkan demokrasi untuk mencapai kedaulatan rakyat. Sayangnya, kedaulatan rakyat yang sesungguhnya sering kali tidak ditegakkan karena rendahnya tingkat partisipasi politik. Di Indonesia, isu-isu politik yang berkaitan dengan pemilihan umum sering kali bergejolak. Kekhawatiran umum terkait proses pemilihan umum adalah terbatasnya partisipasi politik pemilih (Iqbal: 2020). Di beberapa wilayah di Indonesia, tingkat golongan putih (golput) masih relatif tinggi, seperti yang terlihat pada Pemilu 2019. Setidaknya 34,75 juta orang dari 192 juta daftar pemilih tetap (DPT) tidak berpartisipasi dalam menggunakan hak pilihnya, yang mencerminkan golput dalam proses demokrasi (Widi: 2022)

Salah satu faktor golput disebabkan oleh rendahnya kesadaran politik di kalangan pemilih, yang berujung pada terbatasnya pengetahuan tentang pendidikan politik (Arianto, B. 2011). Pendidikan politik melibatkan pendidikan warga negara tentang nilai, norma, dan simbol politik melalui berbagai cara seperti sekolah, pemerintah, organisasi masyarakat, dan partai politik. Proses ini mencakup kursus, pelatihan kepemimpinan, seminar, dan diskusi untuk mendorong persaingan politik yang sehat dan adil. Hal ini bertujuan untuk mendidik masyarakat tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab warga negara dalam berbangsa dan bernegara, serta konstitusi negara (Sukmawati & Rafni: 2020). Pendidikan dan keterlibatan politik merupakan fenomena global, dengan benih-benih pengaruh politik yang sering kali berakar di dalam institusi pendidikan. Di semua kelompok etnis, individu dengan latar belakang pendidikan memiliki peran yang berbeda dalam tatanan masyarakat. Pemahaman yang mendalam tentang politik memberdayakan calon pemilih, terutama generasi muda, untuk berkontribusi pada evolusi demokrasi, yang pada akhirnya melampaui keterlibatan pendahulu mereka dalam urusan politik (Iswardana, 2023).

Pendidikan dan partisipasi politik tidak lepas dari pemilih pemula. Pemilih pemula telah muncul sebagai titik fokus bagi partai-partai politik yang ingin mendapatkan dukungan mereka, mewakili kelompok yang paling menonjol dalam kompetisi pemilu kontemporer. Umumnya mencakup remaja yang baru memenuhi syarat untuk memilih, pemilih pemula siap untuk berpartisipasi dalam pemilu pertama mereka, biasanya berada dalam rentang usia 17-21 tahun (Wibawa & Arisanto : 2020).

Pemilih pemula membutuhkan pemahaman tentang sifat kritis dari pemilihan umum baik lokal dan nasional (Basuki, R&Ester, 2016). Sangatlah penting untuk memilih pemimpin yang berintegritas dan berkarakter kuat yang dapat secara efektif memandu daerah dan negara menuju kemajuan dan kemakmuran. Pemilih yang cerdas, yang memprioritaskan kesejahteraan masyarakat, sangatlah penting. Untuk mendapatkan pemilih yang cerdas seperti itu, diperlukan

individu yang berpengetahuan dan terinformasi dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pemilu.

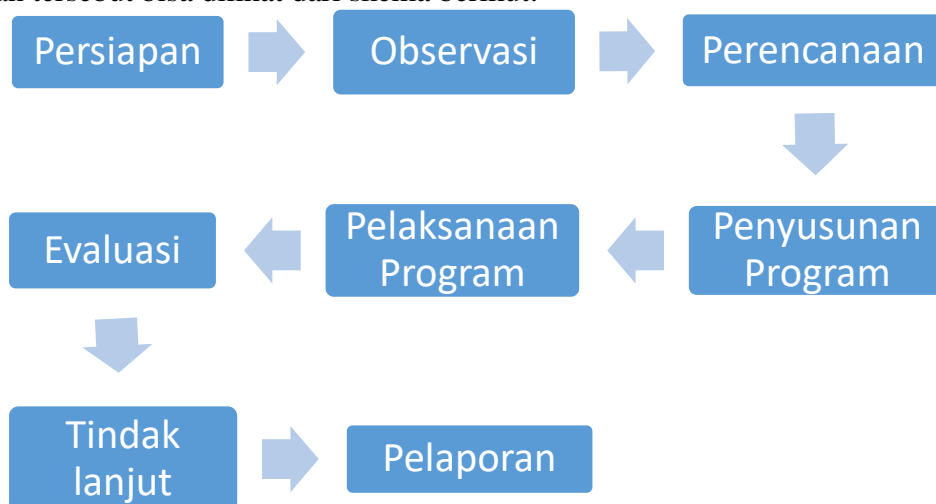
Oleh karena itu, penerapan prosedur pemilihan untuk menunjuk seorang pemimpin dalam Islam dan penghindaran praktik-praktik seperti politik uang, hujatan, dan kampanye negatif lainnya menjadi hal yang sangat penting. Sangat penting untuk memperkenalkan praktik politik yang baik, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah, terutama untuk kepentingan para pemilih muda yang belum berpengalaman. Selain itu, Rasulullah sebagai simbol pembebasan dari berbagai kesulitan seperti kekerasan, kebodohan, dan kemiskinan (Mubasyaroh, 2018). Perilakunya dapat menjadi contoh yang memandu untuk mengembangkan perilaku yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

Oleh sebab itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Sosialisasi Pendidikan Politik Pemilih Pemula Dalam Menggunakan Hak Pilih Pada Pemilihan Umum 2024 Desa Kemlayan Kecamatan Serengan Kota Surakarta” perlu dilaksanakan untuk membekali para pemilih pemula.

Subjek penelitian yang dipilih pada kegiatan penelitian ini adalah Para pemilih pemula pada pemilihan umum 2024 kelurahan Kemlayan. Pemilih pemula membutuhkan pendampingan dan pemahaman tentang pendidikan politik dan meningkatkan kesadaran serta partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yang melibatkan kerjasama dan bantuan dari beberapa stakeholders yang berkaitan dengan proses perijinan, penyedia sarana-prasarana, dan pendanaan. Rangkaian kegiatan dimulai dari tahap persiapan dan observasi untuk melihat situasi dan kondisi subjek dilapangan salah satunya wawancara dengan Lurah Kemlayan, beberapa staff dan organisasi pemuda wilayah kelayan. Selanjutnya proses perencanaan yang terdiri dari penyusunan program kegiatan serta hipotesa dampak yang diharapkan setelah kegiatan, dilanjut dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Rangkaian kegiatan selanjutnya adalah evaluasi hasil pengabdian oleh tim dan dilaksanakan tindak lanjut berupa arahan dan saran dan dilanjutkan pada tahap penyusunan laporan. Kegiatan pengabdian tersebut bisa dilihat dari skema berikut:



Gambar 1. Tahapan kegiatan Pengabdian Diskusi Kebangsaan di kelurahan Kemlayan

1. Persiapan

Persiapan dimulai dengan tahap pembentukan tim pengabdian yang terdiri dari ketua tim dan 4 anggota, tim ketua adalah dosen PTS Fakultas Tarbiyah Program

Studi Pendidikan Guru Madrasah (PGMI) IIM Surakarta dan anggotanya 1 dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah (PGMI) dan 3 mahasiswa semester 7 Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah (PGMI) dan Pendidikan Agama Islam (PAI)

- a. Ketua : Iffah Mukhlisah, M. Pd /NIDN. 2122058503
- b. Anggota :
 - 1) Praptiningsih M.Pd.I/NIDN: 2105038702
 - 2) Erly Apriani/NIM: 2234022550
 - 3) Leni Sulistyorini/NIM: X.03/20.21/05.133
 - 4) Nisa' Auliya/NIM: 227005221

Kegiatan Pengabdian ini merupakan kerjasama antara Pemerintah Kota Surakarta dan IIM Surakarta. Dalam hal ini Kota Surakarta memberikan ijin kepada lembaga dibawahnya terdiri dari:

- a. Pemerintah Kota Surakarta
- b. Pemerintah Kelurahan Kemlayan

IIM Surakarta sebagai penyelenggara kegiatan PKM Integratif 2024 dimana yang memfasilitasi Dosen dan Mahasiswa berkolaborasi untuk melakukan kegiatan pengabdian dengan melibatkan beberapa pihak, yaitu:

- a. LPPM IIM Surakarta
- b. Fakultas Tabiyah
- c. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- d. Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

2. Observasi

Observasi dilakukan setelah terbentuknya tim pengabdian, tujuan observasi dilakukan untuk mengetahui potensi-potensi aspek apa saja yang bisa dikembangkan dalam bidang Pendidikan politik. Observasi kegiatan dilaksanakan dengan wawancara secara langsung dengan Lurah Kemlayan dan Organisasi Pemuda di Kemlayan, sehingga akan didapatkan beberapa data tentang kelebihan dan kekurangan pendidikan politik. Kegiatan observasi juga berusaha untuk mendapatkan gambaran secara fisik lingkungan sekitar, kondisi geografis dan peta wilayah. Hasil observasi juga didukung dengan data yang didapatkan tim dengan melakukan wawancara terhadap dewan guru untuk mendukung data yang ada di kelurahan melalui proses observasi, sehingga diharapkan data menjadi lebih valid sebelum melakukan perencanaan.

3. Perencanaan

Perencanaan Kegiatan merupakan tahapan yang dilakukan setelah mendapatkan data dari observasi dan wawancara di madrasah, terutama tentang ketrampilan motoric dan tingkat kreativitas siswa yang masih rendah. Anggota tim pengabdian menentukan langkah yang akan diambil untuk mengatasi keadaan tersebut dengan mengadakan kegiatan sosialisasi pendidikan politik.

4. Penyusunan Program Kegiatan

Kegiatan sosialisasi pendidikan politik dilakukan dengan satu kali kegiatan yang dibagi dalam 6 tahap, yang pertama; adalah pembukaan, kedua: menyanyikan lagu Indonesia Raya, ketiga: sambutan-sambutan, keempat: Materi, kelima: pembagian doorprize, keenam: penutup.

5. Pelaksanaan Program kegiatan

Program kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari 2024 dengan kegiatan yang dilaksanakan dari siang hari sampai menjelang sore hari. Kegiatan tersebut melibatkan beberapa pihak diantaranya: tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, para pemilih pemula sebagai Subjek utama.

6. Evaluasi Hasil

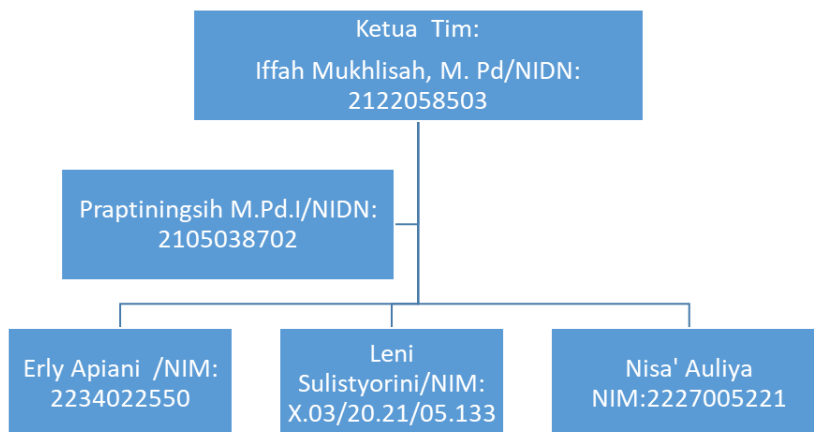
Pelaksanaan Evaluasi hasil kegiatan dilakukan setelah rangkaian kegiatan dilaksanakan. Evaluasi program dituangkan dalam bentuk analisis hasil pelaksanaan program yang nantinya akan menghasilkan rekomendasi-rekomendasi tindakan untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi kegiatan yang ada di kelurahan Kemlayan yang bisa menjadi perbaikan dan peningkatan pengetahuan masyarakat Kemlayan dalam jangka panjang.

7. Pelaporan hasil Pengabdian

Tahapan Terakhir adalah penyusunan laporan pelaksanaan program yang berisikan segala informasi hasil dari pelaksanaan program yang telah dilaksanakan sebelumnya. Informasi yang disusun mulai dari pelaksanaan sampai kegiatan akhir pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian dimulai dengan tahap persiapan yang mulai dari tahapan pembentukan panitia pelaksanaan program pengabdian terintegrasi dosen dan mahasiswa dari IIM Surakarta melalui LPPM IIM Surakarta. Program tersebut ditindaklanjuti dengan membentuk tim pengabdian di masing-masing kelompok wilayah yang sudah ditentukan. Tim pengabdian kelompok 7 di kelurahan Kemlayan terdiri dari ketua tim oleh dosen fakultas Tarbiyah program studi PGMI IIM Surakarta dan terdiri dari 3 anggota adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IIM Surakarta.



Gambar 2. Struktur Tim Pengabdian

Tim yang sudah terbentuk kemudian melakukan tindakan observasi berupa pengamatan berbagai aspek yang bisa diberdayakan untuk dikembangkan. Observasi difokuskan pada aspek kegiatan sosialisasi pendidikan politik di Kelurahan Kemlayan. Dari Hasil Observasi didapatkan beberapa data tentang kegiatan yang akan dikembangkan. Hasil observasi menunjukkan beberapa fakta:

1. Pemilih pemula masih acuh terhadap pentingnya pendidikan politik
2. Semakin banyaknya hoax yang tersebar di media masa membuat pemilih pemula merasa bimbang dalam menentukan pilihan
3. Masih terbatasnya pendidikan politik pada pemilih pemula

Hasil observasi yang dilakukan oleh tim menjadi salah satu landasan dalam melaksanakan penyusunan Perencanaan kegiatan pengabdian. Dalam penyusunan perencanaan dicari program-program yang bisa mengatasi problematika yang berkaitan dengan pendidikan politik. Tindak lanjut dari observasi dilakukan kegiatan sosialisasi yang melibatkan remaja

pemilih pemula pada pemilu 2024, yang menasar pada kelompok pemuda milenial sebagai pemilih pemula di tahun 2024. Nara sumber kegiatan ini adalah dari unsur Bawaslu Kota Surakarta yang diwakili oleh ketua panwascam Kecamatan Serengan Kota Surakarta.



Gambar 3. MMT Pengabdian kepada Masyarakat Kelurahan Kemlayan

Persiapan pelaksanaan kegiatan program sosialisasi pendidikan politik pada pemilih pemula dilakukan dengan pembagian masing-masing penanggungjawab persiapan kegiatan sebagai berikut:

- | | |
|--|-----------------------------|
| 1. Iffah Mukhlisah, M. Pd | : Konsep kegiatan |
| 2. Praptinngsih, M.Pd.I | : Perijinan |
| 3. Laila Hidayatul Amiin, M. Pd. I, CLSP | : Perijinan dan dokumentasi |
| 4. Erly Apriani | : Bendahara |
| 5. Leni Sulistyorini | : Penyedia bahan |
| 6. Nisa' Auliya | : Konsumsi. |

Pembentukan tim penanggungjawab kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan masing-masing tugas, seperti pembentukan konsep, perijinan tempat, waktu, nara sumber, dan publikasi kegiatan.



Gambar 3. Kegiatan Diskusi Kebangsaan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Januari 2024 dimulai pada pukul 19.30WIB – 22.00 WIB dengan melibatkan kurang lebih 50 peserta yang terbagi ke dalam 30 peserta pemilih pemula, 8 orang staff kelurahan, 2 orang dari bawaslu, dan perwakilan beberapa tokoh masyarakat seperti ketua RW, RT, dan beberapa perwakilan dari unsur panwasdel.

Sosialisasi kebangsaan memberikan pemahaman tentang dasar keharusan para pemuda milenial sebagai pemilih pemula untuk berperan aktif mengikuti pemilu menentukan masa depan bangsa, seperti yang tertuang dalam wawasan kebangsaan bahwa Indonesia berdiri berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara

Republik Indonesia (UUD RI). Disampaikan juga oleh pembicara tentang tujuh nilai-nilai kebangsaan : Nilai Religius, Nilai Kemanusiaan, Nilai Produktivitas, Nilai Kesimbangan, Nilai Demokrasi, Nilai Kesamaan derajat dan Nilai Ketaatan Hukum (Muzakir,&Dani, A. U, 2020).

Nilai Religius meliputi: (1) Percaya dan taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Hormat menghormati serta bekerja sama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup; (3) Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing; dan (4) Tidak memaksakan suatu agama atau kepercayaan kepada orang lain.

Nilai kemanusiaan Meliputi: (1) Mengakui persamaan derajat ,hak dan kewajiban antar sesama manusia; (2) Saling mencintai sesama manusia; (3) Mengembangkan sikap tenggang rasa, (4) Tidak semena-mena terhadap orang lain; (5) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan; (6) Berani membela kebenaran dan keadilan dan (7) Saling menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain. Nilai produktivitas meliputi : (1) Perlindungan terhadap masyarakat dalam beraktivitas menuju kemakmuran; (2) Sarana prasarana yang mampu mendorong masyarakat untuk kreatif dan Produktif dan (3) Terciptanya Undang-undang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Nilai Kesimbangan meliputi: (1) Menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang proporsional ,tidak memaksakan kehendak,saling toleransi,Tolong menolong, rukun,damai,menghormati perbedaan agama dan kepercayaan ,persahabatan serta membela dan melindungi yang lemah; (2) Keseimbangan antara kehidupan jasmani dan rohani. Nilai Demokrasi meliputi : (1) Kedaulatan berada ditangan rakyat,berarti setiap warga negara memiliki kebebasan yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan Pemerintahan sehingga terwujud Persatuan dan kesatuan Indonesi; (2) terbentuk pilar utama dalam membangun bangsa: rasa cinta tanah air,jiwa patriot bangsa, paham akan keberagaman dan tumbuh rasa bangga sebagai bangsa Indonesia.

Nilai Kesamaan derajat meliputi : (1) Setiap Warga Negara memiliki hak dan kewajiban serta kedudukan sama didepan hukum; (2) adanya upaya penegakan HAM,terutama: (a.) Hak mengeluarkan pendapat; (b) Kebebasan beragama; (c) Perlindungan dan Kepastian Hukum; (d) Bebas dari perlakuan tidak manusiawi, (e) Hak mendapat kehidupan yang layak, (f) Hak mendapatkan Pendidikan; (h) Hak mendapat pelayanan kesehatan dan (i) Aman dari ancaman ketakutan. Nilai Ketaatan Hukum meliputi: (1) Setiap Warga Negara Tanpa pandang bulu wajib menaati setiap hukum dan peraturan yang berlaku; (2) Lembaga-lembaga penegak hukum juga wajib menaati hukum dan peraturan yang berlaku ,agar: Lebih Independen, Tidak terkontaminasi dengan kekuasaan atau politik praktis dan Persamaan didepan hukum dapat terwujud.

Sebagian besar peserta diskusi adalah para pemuda dan remaja yang termasuk kategori generasi Z (gen Z) dan generasi milenial yang berumur antara 12-27 tahun pada tahun 2024 (Arum, S.L, Zahrani, A, Dhuha, N. A. 2023). Dari kegiatan penanaman nilai-nilai kebangsaan ini, terlihat antusiasme para peserta mengikuti kegiatan sangat tinggi. Dimana peserta diajak berdiskusi, tanya jawab dengan suasana yang ringan dan menyenangkan oleh pemateri dan pemandu acara diskusi. Banyak peserta yang bertanya tentang beberapa hal, terkait kebangsaan, pemilu dan peran aktif pemuda dalam membangun bangsa, diantara banyak pertanyaan bisa dirangkum sebagai berikut:

1. Peran serta para pemuda dalam kegiatan pemilu
2. Pemuda dilarang golongan putih dan mengganggu jalannya pemilu

3. Cara pemuda ikut mendukung nasib bangsa selain mensukseskan pemilu
4. Meningkatkan rasa cinta tanah air pada era milenial dan digitalisasi
5. Mengatasi degradasi identitas kebangsaan di lingkungan pemuda.

Dari beberapa pertanyaan tersebut dijawab dan dibahas dengan memuaskan oleh para pemateri dan peserta, sehingga di akhir diskusi para pemuda mendapatkan pemahaman dan gambaran tentang implementasi nilai-nilai kebangsaan yang disesuaikan dengan cara dan gaya para generasi milenial dan gen-Z, tetapi tetap tidak menghilangkan karakter dan jati diri bangsa.

Antusiasme para peserta tetap bertahan sampai pada akhir kegiatan diskusi kebangsaan, walaupun waktu sudah menunjukkan larut malam. Diskusi kebangsaan ini selain mendapatkan tanggapan yang positif, juga mendapatkan apresiasi pemerintah kelurahan Kemlayan. Kegiatan yang sangat positif dalam mendukung dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan serta cinta tanah air dan bangsa.

Harapan setelah dilaksanakan kegiatan ini, ada kegiatan yang berkelanjutan untuk tetap membina persatuan dan kesatuan, terutama di kelurahan Kemlayan. Para peserta menyadari semakin bertambahnya pemahaman mereka dan kecintaan mereka terhadap nilai-nilai kebangsaan menyisakan tantangan yang besar, yaitu bagaimana menjaga dan merawat rasa bangga dan cinta tanah air. Setelah kegiatan selesai diadakan pembagian doorprize bagi peserta yang berhasil menjawab pertanyaan terkait pendidikan politik, nilai kebangsaan dan cinta tanah air.

KESIMPULAN

Diskusi Kebangsaan dan Hak Pilih untuk Pemilih Pemula di Kelurahan Kemlayan, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta, merupakan upaya penting untuk meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi pemilih muda dalam proses demokrasi. Dalam acara ini, para peserta, yang sebagian besar terdiri dari pemilih pemula, diberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya peran mereka dalam menentukan masa depan bangsa melalui hak pilih yang mereka miliki.

1. Pentingnya Partisipasi Aktif Pemilih Pemula
Diskusi menekankan pentingnya partisipasi aktif pemilih pemula dalam pemilu sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap pembangunan negara. Para pemuda diajak untuk tidak bersikap apatis dan menyadari bahwa suara mereka memiliki dampak signifikan.
2. Peningkatan Kesadaran Politik: Melalui diskusi ini, pemilih pemula diajak untuk memahami berbagai isu politik dan kebijakan publik yang akan mempengaruhi kehidupan mereka. Kesadaran politik yang meningkat akan membantu mereka membuat keputusan yang lebih bijak dalam memilih pemimpin.
3. Pendidikan Demokrasi: Diskusi ini juga berfungsi sebagai wadah untuk pendidikan demokrasi, di mana para peserta belajar tentang proses pemilu, hak dan kewajiban sebagai pemilih, serta pentingnya menjaga integritas dan kejujuran dalam setiap tahap pemilu.
4. Penguatan Identitas Kebangsaan: Selain aspek teknis pemilu, diskusi ini juga menyoroti pentingnya identitas kebangsaan dan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dalam memilih pemimpin yang tepat. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemilih pemula memiliki landasan moral yang kuat dalam menjalankan hak pilih mereka.
5. Peran Media Sosial : Diskusi juga menyinggung peran media sosial dalam membentuk opini publik dan bagaimana pemilih pemula dapat menggunakan media sosial secara bijak untuk mendapatkan informasi yang akurat dan menghindari hoaks.

Kesimpulannya, Diskusi Kebangsaan dan Hak Pilih untuk Pemilih Pemula di Kelurahan Kemlayan, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta, telah berhasil meningkatkan kesadaran dan

pengetahuan pemilih pemula mengenai pentingnya partisipasi mereka dalam pemilu. Diharapkan, dengan pemahaman yang lebih baik, pemilih muda akan lebih aktif dan bertanggung jawab dalam menggunakan hak pilih mereka, serta berperan aktif dalam menjaga dan memperkuat demokrasi di Indonesia. Kegiatan diskusi berjalan dengan baik, tahapan selanjutnya adalah evaluasi hasil kegiatan diskusi kebangsaan. Kegiatan diskusi menjadikan para pemuda yang memiliki perubahan pandangan tentang rasa cinta tanah air dan bangsa. Sebagian pemuda yang pada awalnya acuh terhadap nilai rasa nasionalisme, kurang peduli akan adanya penyelenggaraan pemilu, kurang peduli dengan adanya pesta demonstrasi menjadi lebih paham terhadap pentingnya pemilu untuk mewujudkan tujuan bangsa dan negara secara umum.

REKOMENDASI

Pada pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada pemilih pemula di Kelurahan Kemlayan. Hal yang akan dilakukan dengan ide pengabdian selanjutnya adalah seperti sosialisasi dan edukasi yaitu mengadakan workshop dan seminar tentang hak pilih, pentingnya partisipasi dalam pemilu, dan nilai-nilai kebangsaan. Narasumber dapat berasal dari KPU, akademisi, dan tokoh masyarakat. Ide yang lain adalah menyediakan materi edukasi dalam bentuk brosur, buku saku, dan video yang mudah dipahami oleh pemilih pemula, membentuk forum diskusi rutin yang melibatkan pemilih pemula, tokoh masyarakat, dan perwakilan pemerintah untuk membahas isu-isu kebangsaan dan pemilu, mengadakan debat simulasi di mana pemilih pemula dapat berperan sebagai calon legislatif atau eksekutif, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis dalam proses pemilu, menggunakan platform media sosial untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya hak pilih dan partisipasi dalam pemilu, melakukan penyuluhan langsung ke sekolah-sekolah menengah atas dan komunitas pemuda di Kelurahan Kemlayan serta melibatkan KPU dan pemerintah daerah untuk memberikan dukungan regulasi dan sumber daya dalam pelaksanaan program dan mengajak organisasi kepemudaan dan komunitas lokal untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

Hambatan atau masalah yang dapat mempengaruhi hasil pengabdian yaitu keterbatasan Sumber Daya seperti keterbatasan dana dapat membatasi ruang lingkup kegiatan yang dapat dilaksanakan, keterbatasan jumlah fasilitator atau narasumber yang kompeten dapat mempengaruhi kualitas edukasi dan diskusi, kurangnya kesadaran dan minat pemilih pemula terhadap isu kebangsaan dan hak pilih dapat mengurangi efektivitas program, kesibukan pemilih pemula, terutama yang masih berstatus pelajar, bisa mengurangi partisipasi dalam kegiatan, keterbatasan akses ke teknologi informasi bagi beberapa pemilih pemula dapat menghambat penyebaran informasi melalui media sosial, masalah logistik dalam pelaksanaan kegiatan, seperti penyediaan tempat dan peralatan, dapat menghambat jalannya program, ketegangan sosial atau politik di daerah dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan serta perubahan kebijakan pemerintah yang mendadak dapat mempengaruhi rencana dan pelaksanaan program.

Dengan perencanaan yang matang, kolaborasi yang kuat, dan antisipasi terhadap hambatan-hambatan tersebut, diharapkan program pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi pemilih pemula di Kelurahan Kemlayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Bismar.(2011). *Analisis Penyebab Masyarakat Tidak Memilih dalam Pemilu*. Jurnal : Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan, Vol. 1, No. 1, 2011
- Arum, S.L, Zahrani, A, Dhuha, N. A. (2023). *Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030*. Jurnal: Accounting Student Research Journal Vol. 2, No. 1, 2023, pp. 59-72
- Basuki, R&Ester. (2016). *Perilaku Pemilih Pemula dalam Pilkada Serentak di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang TAHUN 2015*. Jurnal: Ilmu Pemerintahan LI/Idyapraja, l/ol XLII No. 2.
- Iswardhana, M. R., Arisanto, P. T., Chotimah, H. C., Wibawa, A., Risky, L., & Pratiwi, T. S. (2023). *Sosialisasi Pendidikan Politik Menyongsong Pemilu 2024 Terhadap Generasi Z Di Sman 4 Yogyakarta*. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 6-10.
- M. A. Iqbal, "Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2019 Di Kabupaten Bulungan," *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, pp. 827-836, 2020.
- Mubasyaroh.(2018). *Pola Kepemimpinan Rasulullah SAW: Cerminan Sistem Politik Islam*. POLITEA Jurnal Pemikiran Politik Islam, Vol. I No. 2. Doi : 10.21043/politea.v1i2.4488.
- Muzakir&Dani, A.U.(2020).*Analisis Nilai-Nilai Kebangsaan Dan Kebhinekaan Di Madrasah Madani Alauddin Makassar*. Rumah Jurnal:UIN Alauddin. Volume IX, Nomor 2.
- Sukmawati, A., & Rafni, A. (2020). *Peran Organisasi Kepemudaan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Pemuda di Kota Padang*. *Journal of Civic Education*, 3(2), 191-199.
- Wibawa, A., & Arisanto, P. T. (2020). *Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Media Sosial (Studi Deskriptif Tingkat dan Pola Politik Partisipatif Gen-Z Kota Yogyakarta Melalui Pemanfaatan Aplikasi Instagram Tahun 2019*. *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(2), 116-131.
- Widi, S. (2022). Data Pemilih Golput saat Pemilu, Turun Drastis pada 2019. Retrieved from *DataIndonesia*. id: <https://dataindonesia.id/ragam/detail/data-pemilih-golput-saat-pemilu-turun-drastis-pada-2019>